



Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. N Dengan Pemberian Perasan Labu Siam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris

Desi Asmerita¹, Indrawati², Yenny Safitri³

Profesi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email: desiasmerita01@gmail.com, indrawatiigo@gmail.com, yennysafitri37@yahoo.com

Abstrak

Hipertensi merupakan tekanan darah bersifat abnormal yang diukur minimal tiga kali dalam satu keadaan yang berbeda. Seseorang dikatakan hipertensi jika tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg. Hipertensi yang tidak ditangani dengan segera akan memberikan dampak yang serius bagi penderitanya. Hipertensi disebut juga “*silent killer*” dan hal ini sangat membahayakan bagi pasien tersebut. Pengobatan hipertensi bisa dilakukan secara farmakologi maupun non farmakologi. Pengobatan non farmakologi salah satunya dengan pemberian perasan labu siam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan asuhan keperawatan gerontik pada Ny. N dengan hipertensi melalui perasan labu siam di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris. Metode penulisan penelitian ini adalah studi kasudengan quasy eksperimen. Diagnosa yang ditemukan pada Ny. N yaitu nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisiologis. Intervensi pada pasien yaitu dengan pemberian perasan labu siam. Terapi ini diberikan satu kali sehari selama 3 hari. Hasil dari implementasi selama 3 hari pemberian terapi perasan labu siam dapat menurunkan intensitas nyeri pada klien dengan hipertensi dengan penurunan skala nyeri dari 6 menjadi 1. Kesimpulan terdapat perubahan skala nyeri yang signifikan pada klien hipertensi setelah diberikan terapi perasan labu siam. Diharapkan agar pasien hipertensi yang mengalami nyeri agar dapat mengonsumsi perasan labu siam untuk mengurangi nyeri yang diderita.

Kata Kunci: Hipertensi, Nyeri, Terapi Perasan Labu Siam

Abstract

Hypertension is an abnormal blood pressure that is measured at least three times in one different situation. A person is said to be hypertensive if his blood pressure is more than 140/90 mmHg. Hypertension that is not treated immediately will have a serious impact on the sufferer. Hypertension is also called the “silent killer” and it is very dangerous for these patients. Hypertension treatment can be done pharmacologically or non-pharmacologically. Non-pharmacological treatment is one of them by giving the feeling of chayote. This study aims to provide gerontic nursing care in Ny. N with hypertension through Siamese pumpkin juice in Simpang Kubu village working area of UPT Puskesmas Air Tiris. The method of writing this study is a case study with quasy experiment. The diagnosis was made by Mrs. N is pain associated with physiological agents of injury. Intervention in patients is by giving the feeling of chayote. The therapy is administered once a day for 3 days. The results of the implementation for 3 days of pumpkin juice therapy can reduce the intensity of pain in clients with hypertension with a decrease in pain scale from 6 to 1. Conclusion there is a significant change in the scale of pain in hypertensive clients after being given pumpkin juice therapy. It is expected that hypertensive patients who experience pain to be able to consume pumpkin juice to reduce pain suffered.

Keywords: Hypertension, Pain, Chayote Juice Therapy

@Excellent Health Journal FIK UP 2023

✉Corresponding author :

Address : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Email : desiasmerita01@gmail.com

Phone : 082284722585

ISSN 2580-2194 (Media Online)

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan tekanan darah bersifat abnormal yang diukur minimal tiga kali dalam satu keadaan yang berbeda jika seseorang mempunyai tekanan darahnya lebih dari 140/90 mmHg (Hartutik & Suratih, 2017). Hipertensi pada lansia yaitu keadaan dimana tekanan darah berada diatas angka normal yaitu 160/90 mmHg (Feni, 2021). Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2021 menyatakan kurang lebih 1,28 miliar orang di dunia mengalami hipertensi. Orang dewasa dengan hipertensi tidak menyadari mereka memiliki kondisi tersebut. Menurut RISKESDAS Nasional 2018 ditemukan 658.201 kasus. Kasus ini mengalami kenaikan dari angka sebelumnya di tahun 2013 yaitu 25,8% menjadi 34,1%. Berdasarkan hasil RISKESDAS Provinsi Riau pada tahun 2018 prevalensi hipertensi adalah sebesar 29,14%. Menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar penyakit hipertensi menjadi penyakit tertinggi kedua di Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 7.776 kasus dan kasus hipertensi terbanyak di Puskesmas Air Tiris sebanyak 2.838 kasus (Dinkes Kabupaten Kampar, 2021).

Berdasarkan hasil survey pada tahun 2022 yang dilakukan oleh Mahasiswa Profesi Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai di Desa Simpang Kubu Kecamatan kampar, hipertensi menjadi penyakit tertinggi pertama dengan jumlah kasus sebanyak 435 kasus dan kemungkinan kasus ini bisa bertambah. Menurut beberapa ahli, 90% kasus hipertensi belum diketahui secara pasti penyebabnya (Safitri et al., 2022). Penambahan usia menyebabkan elastisitas pembuluh darah arteri juga semakin berkurang, tidak lentur dan cenderung menjadi kaku. Keadaan ini menyebabkan pembuluh darah arteri tidak dapat mengembang saat jantung memompa dan mengalirkan darah ke arteri, sehingga volume darah mengalir sedikit tidak lancar. Penurunan tekanan darah tinggi pada penderita hipertensi dapat dilakukan dengan berbagai macam cara salah satunya dengan menggunakan terapi labu siam (Dewi, 2014).

Labu siam mengandung kalium dan alkaloid yang bersifat diuretik yaitu membantu ginjal mengeluarkan kelebihan cairan dan garam dari dalam tubuh, sehingga berkurangnya cairan dalam darah akan menurunkan tekanan darah. Labu siam pada pagi dan sore hari bermanfaat untuk menurunkan tekanan darah tinggi, karena mengandung asam amino dan vitamin C yang sangat bermanfaat bagi kesehatan (Sudibyo, 2014).

Alasan peneliti menjadikan Ny. N sebagai klien karena terdapat tanda yang muncul pada klien yaitu pola makan yang kurang baik terlihat dari Ny. N masih sering mengonsumsi makanan dengan kandungan garam yang tinggi, pola tidur yang tidak teratur klien mengatakan sulit memulai tidur, sering terbangun di malam hari dan sulit untuk tidur kembali, klien juga mengatakan tidak puas dengan tidurnya karena sakit dan nyeri kepala dan tengkuk yang dirasakan klien. Jumlah jam tidur klien sekitar ≤ 4 jam/hari dan klien mengatakan bahwa klien jarang berolahraga. Ny. N sudah terkena hipertensi sejak ± 1 tahun lalu. Berdasarkan pengkajian awal secara komprehensif (P,Q,R,S,T) dengan respon klien mengatakan nyeri, P : nyeri kepala, Q : nyeri terasa ditusuk-tusuk, R : nyeri terasa di daerah tengkuk, S : skala nyeri 6, T : nyeri muncul setelah beraktivitas. Ny. N juga mengatakan bahwa dirinya jarang minum obat hipertensi. Hal ini disebabkan hipertensi merupakan penyakit yang banyak dialami masyarakat dan merupakan penyakit yang menimbulkan penyakit lain yang lebih berbahaya bila tidak diobati secepatnya

METODE

Metode penulisan penelitian ini adalah studi kasus dengan *quasy eksperiment* melalui terapi perasan labu siam yang dilakukan pada klien hipertensi dengan masalah nyeri akut. Asuhan keperawatan yang dilakukan berpedoman pada proses asuhan keperawatan keluarga yang meliputi pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi dan evaluasi. Sampel yang digunakan pada studi kasus yaitu Ny.N dengan diagnosis medis hipertensi. Asuhan keperawatan yang dilakukan pada tanggal 22 – 24 November 2022 di Desa Simpang Kubu wilayah kerja UPT Puskesmas Air Tiris.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengkajian

Pengkajian ini dilakukan pada 22-24 November 2022 di Desa Simpang Kubu klien berinisial Ny. N, umur 67 tahun, beragama Islam, alamat di Dusun II Metro Lestari Desa Simpang Kubu. Keadaan umum klien tampak kesakitan sedang. Berdasarkan pengkajian awal secara komprehensif (P,Q,R,S,T) dengan respon klien mengatakan nyeri, P : nyeri kepala, Q : nyeri terasa ditusuk-tusuk, R : nyeri terasa di daerah tengkuk, S : skala nyeri 6, T : nyeri hilang timbul dan muncul setelah beraktivitas. Klien tampak menahan sakit, memegang tengkuk, TD: 160/100 mmHg, Nadi: 80 kali/menit, RR: 22 kali/menit, S: 37°C.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan keluarga dirumuskan berdasarkan data yang didapatkan pada pengkajian yang terdiri dari masalah keperawatan yang akan berhubungan dengan etiologi yang berasal dari pengkajian fungsi perawatan keluarga. Setelah dilakukan pengkajian diagnosa keperawatan yang didapatkan yaitu nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisiologis, gangguan pola tidur berhubungan dengan kurang kontrol tidur, defisit pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Nyeri merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan, baik sensori maupun emosional yang berhubungan dengan resiko atau aktualnya kerusakan jaringan tubuh (Rispati et al., 2019). Penentuan diagnosa yang muncul karena hasil pengkajian ditemukan tanda dan gejala nyeri seperti pasien tampak menahan sakit, memegang tengkuk, klien mengatakan skala nyeri pada skala 6.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa manfaat labu siam yang pertama dan paling terkenal adalah membantu menurunkan tekanan darah. Konsumsi labu siam secara rutin oleh penderita hipertensi dipercaya dapat menurunkan tekanan darah. Efek diuretik dan kandungan antioksidan dalam labu siam adalah yang memiliki peran dalam penurunan tekanan darah, sehingga apabila terjadi penurunan tekanan darah otomatis gejala nyeri kepala yang dirasakan berkurang (Putri, 2016).

3. Intervensi Keperawatan

Beberapa intervensi untuk mengatasi masalah nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisiologis salah satunya adalah pemberian perasan labu siam untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pada klien yang mengalami hipertensi. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Safitri, 2016) di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka Kabupaten Sumedang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian labu siam berimplikasi terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dengan ($p = 0,001$). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Fauziah (2019) pada wanita hipertensi di Kabupaten Sukabumi menunjukkan bahwa ada perbedaan tekanan darah sebelum dan sesudah pemberian labu siam ($p = 0,000$). Terapi pemberian perasan labu tersebut diberikan selama 3 hari.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi yang diberikan yaitu memberikan perasan labu siam untuk mengurangi nyeri dan mengurangi tekanan darah pada penderita hipertensi. Pada hari pertama sebelum dilakukan tindakan pemberian perasan labu siam tingkat nyeri pada klien yang diukur dengan NRS (*Numeric Rating Scale*) dengan skala 6 (nyeri sedang). Klien tampak menahan nyeri dan sakit bagian tengkuk. Setelah pemberian perasan labu siam tingkat nyeri pada klien dengan pengukuran dengan NRS yaitu skala 5 (nyeri sedang).

Pada saat dilakukan kunjungan hari kedua pada tanggal 23 November 2022, pukul 08:30 WIB, yaitu mengkaji tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T), dengan respon P: nyeri kepala, Q: nyeri terasa ditusuk-tusuk, R: nyeri terasa tengkuk, S: skala nyeri 3, T: hilang timbul, muncul setelah beraktivitas dan bangun tidur, klien tampak lebih rileks. Kemudian saat kunjungan hari ketiga pada tanggal 24 November 2022, pukul 10.00 WIB, yaitu mengkaji tingkat nyeri secara komprehensif (P,Q,R,S,T) P: nyeri hilang Q: nyeri terasa ditusuk-tusuk hilang, R: nyeri terasa di tengkuk berkurang, S: skala nyeri 1, T: hilang timbul, tidak muncul setelah beraktivitas.

Perasaan yang rileks dan tenang dapat menumbuhkan rasa koping individu yang lebih baik, dengan hal tersebut klien dapat menghadapi masalah yang ada sehingga nyeri yang dirasakan tersebut bisa menurun (Sari et al., 2014).

5. Evaluasi Keperawatan

Dari hasil studi kasus pemberian perasan labu siam pada Ny.N diperoleh hasil adanya penurunan nyeri antara sebelum penerapan pemberian perasan labu siam dan setelahnya. Dengan perbandingan nyeri sebelum dan sesudah pemberian terapi dari skala 6 menurun menjadi skala 1 selama pemberian terapi selama 3 hari. Jadi berdasarkan masalah keperawatan pada Ny. N yaitu nyeri sehingga peneliti mengajarkan cara pembuatan perasan labu siam. Pemberian perasan labu siam ini diajarkan dan dilakukan secara rutin yaitu satu kali dalam sehari selama 3 hari. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa manfaat labu siam yang pertama dan paling terkenal adalah membantu menurunkan tekanan darah. Konsumsi labu siam secara rutin oleh penderita hipertensi dipercaya dapat menurunkan tekanan darah.

Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.N Dengan Pemberian Perasan Labu Siam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris

Efek diuretik dan kandungan antioksidan dalam labu siam adalah yang memiliki peran dalam penurunan tekanan darah (Putri, 2016).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing ibu Ns.Indrawati, S.Kep, M.KL dan ibu Ns.Yenny Safitri, M.Kep yang telah membimbing saya. Saya ucapkan terima kasih kepada Ny.N yang telah memberikan kesempatan dan waktu dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Kesimpulan yang didapatkan pada asuhan keperawatan pada Ny.N tentang pemberian perasan labu siam untuk mengurangi nyeri pada penderita hipertensi, maka didapatkan kesimpulan :

1. Pengkajian pada klien didapatkan yaitu klien merasakan nyeri dengan pengkajian P,Q,R,S,T dengan respon klien mengatakan nyeri, P : nyeri kepala, Q : nyeri terasa ditusuk-tusuk, R : nyeri terasa di daerah tengkuk, S : skala nyeri 6, T : nyeri hilang timbul dan muncul setelah beraktivitas, TD: 180/100 mmHg, Nadi: 98 kali/menit, RR: 22 kali/menit, Suhu: 37°C.
2. Diagnosa yang muncul adalah diagnosa keperawatan nyeri berhubungan dengan agen pencedera fisiologis.
3. Intervensi yaitu pemberian perasan labu siam untuk mengurangi nyeri.
4. Implementasi yang diberikan pada klien adalah sesuai dengan intervensi yaitu memberikan perasan labu siam sampai masalah teratasi dan tidak ada perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu.
5. Evaluasi menunjukkan adanya penurunan nyeri setelah dilakukan pemberian perasan labu siam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi, J. (2020). Pengaruh Konsumsi Labu Siam (Cucurbitaceae) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Wanita Usia Subur Dengan Hipertensi Di Klinik Citra Sehat Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Vol 12 (2)* ; September 2020 P-ISSN: 2301-9255 E-ISSN: 2656-1190 Hal : 169 - 178
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2021). 10 Penyakit Terbanyak Di Kabupaten Kampar. Kampar
- Feni, N. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tindakan Pengendalian Hipertensi Pada Lansia Di Desa Kuok Wilayah Kerja Upt Blud Puskesmas Kuok Tahun 2021.
- Kemendes. (2019). Laporan Riskesdas 2018. Jakarta: Badan Litbangkes,
- Kemendes Riskesdas. (2018). Laporan Penelitian Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Dpartemen Kesehatan RI.
- Rispawati, B. H., Halid, S., & Supriyadi. (2019). Pengaruh Pemberian Masase Dalam Penurunan Nyeri Kepala Pada Lansia Penderita Hipertensi Di Desa Dasan Tereng Wilayah Kerja Puskesmas Narmada. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10(1), 36–44. [Http://Journal.Stikesyarsimataram.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/68](http://Journal.Stikesyarsimataram.Ac.Id/Index.Php/Jik/Article/View/68)
- Safitri, Y., Juwita, D. S., & Apriyandi, F. (2022). Pengaruh Terapi Musik Islami Terhadap Kecemasan Pada Lansia Yang Mengalami Hipertensi Di Desa Batu Belah Wilayah Kerja Puskesmas Air Tiris Kecamatan Kampar Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 6(2), 138-143.
- Sari, L. T., Renityas, N. N., & Wibisono, W. (2014). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Lanjut Usia Dengan Hipertensi. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal Of Ners And Midwifery)*, 1(3), 200– 204. <https://doi.org/10.26699/jnk.v1i3.art.p200-204>
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. (2017). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. (2017). Standar Intervensi Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. (2017). Standar Luaran Keperawatan Indonesia Definisi dan Indikator Diagnostik. Jakarta: Dewan Pengurus PPNI
- Umamah, F., & Paraswati, S. (2018). Pengaruh Terapi Pijat Refleksi Kaki Dengan Metode Manual Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Wilayah Karangrejo Timur Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan*.
- UPTT, M. N. (2021). Laporan Kegiatan Praktik profesi Keperawatan Komunitas Dan Keluarga di Desa Naumbai Kecamatan Kampar. Kampar: Universitas Pahlawan

Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny.N Dengan Pemberian Perasan Labu Siam Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Desa Simpang Kubu Wilayah Kerja UPT Puskesmas Air Tiris

WHO (World Health Organization). (2021). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/factsheets/detail/hypertension#:~:text=In%202021%2C%20the%20WHO%20released,recommended%20intervals%20for%20follow%20Dup>.